

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI PENYULUHAN KKN UNTUK
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DESA KOTO PERAMBAHAN

Desfa Aisyah Rezki¹, Revi Kurniasih², Rizki Hidayat³, Nyoman Anggelica Pratama⁴, Angel Adiva Naibaho⁵, Rahma Sari⁶, Naomi Johanna Simanjuntak⁷, Muhammad Zacky⁸, Syaza Zahra Latifa⁹, Raden Shagusta Dwi Putra¹⁰, Meriza Elpha Darnia¹¹

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau, Email:

1. desfa.aisyah0279@student.unri.ac.id;
2. revi.kurniasih7476@student.unri.ac.id;
3. rizki.hidayat1819@student.unri.ac.id;
4. nyoman.angelica0268@student.unri.ac.id;
5. angel.adiva4111@student.unri.ac.id;
6. rahma.sari0286@student.unri.ac.id;
7. naomi.johanna0293@student.unri.ac.id;
8. muhammad.zacky0277@student.unri.ac.id;
9. syaza.zahra0283@student.unri.ac.id;
10. rd.shagusta0285@student.unri.ac.id;
11. meriza.elpha@lecturer.unri.ac.id;

Abstrack

Drug abuse is a serious issue that occurs not only in urban areas but has also spread to rural regions, including Koto Perambahan Village. The increasing cases of drug abuse among teenagers and young children in the village indicate vulnerability caused by limited knowledge and restricted access to information regarding the dangers of drugs. Through the Community Service Program (KKN), counseling activities were carried out as an effort to empower the community and improve literacy related to the health, social, and legal impacts of drug abuse. This study employs a qualitative descriptive method with a case study approach to describe the social conditions and implementation of the counseling activities, which were primarily focused on the community, especially students in grades 7-9 of junior high school. The results show that the counseling has successfully fostered initial understanding, increased awareness, and encouraged preventive attitudes toward drug abuse. In addition, the activity strengthened collaboration among students, village authorities, schools, and residents in creating a community more concerned about drug-related issues. For program sustainability, the formation of anti-drug field facilitators and enhanced cross-institutional cooperation are recommended to maintain the effectiveness of education efforts. Overall, the KKN counseling contributes to increasing community awareness and resilience against drug abuse.

Keywords: drug abuse, counseling, KKN, community awareness, youth.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga merambah wilayah pedesaan, termasuk Desa Koto Perambahan. Meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja dan usia dini di desa tersebut menunjukkan adanya kerentanan akibat kurangnya pengetahuan serta terbatasnya akses terhadap informasi mengenai bahaya narkoba. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan kegiatan penyuluhan sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan literasi masyarakat terkait dampak kesehatan, sosial, dan hukum dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan kondisi sosial dan implementasi kegiatan penyuluhan yang difokuskan kepada masyarakat, terutama pelajar

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 471

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kelas 1-3 SMP. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan mampu menumbuhkan pemahaman awal, meningkatkan kewaspadaan, serta mendorong sikap preventif masyarakat terhadap narkoba. Selain itu, aktivitas ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan warga dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap isu narkoba. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan pembentukan fasilitator lapangan anti-narkoba dan peningkatan kerja sama lintas lembaga guna menjaga efektivitas edukasi. Secara keseluruhan, penyuluhan KKN berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan daya tangkal masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: penyalahgunaan narkoba, penyuluhan, KKN, kesadaran masyarakat, remaja.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi persoalan serius di Indonesia dan terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.¹ Permasalahan ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai menjangkau daerah pedesaan, di mana literasi mengenai bahaya narkoba dan pengawasan sosial masih lemah. Meluasnya peredaran narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain mudahnya akses, rendahnya literasi masyarakat mengenai bahaya narkoba, serta lemahnya pengawasan lingkungan.² Kondisi ini sejalan dengan *teori kerentanan sosial (social vulnerability)* yang menjelaskan bahwa kelompok dengan akses pengetahuan terbatas dan kontrol sosial rendah cenderung lebih rentan terpapar penyalahgunaan zat berbahaya.³ Hal tersebut memperlihatkan bahwa kelompok usia muda menjadi salah satu yang paling rentan karena kurang memiliki pengetahuan memadai dan pengendalian diri yang kuat.

Sejalan dengan hal tersebut, fenomena meningkatnya penyalahgunaan narkoba kini mulai tampak di Desa Koto Perambahan dan bahkan telah melibatkan anak usia dini, termasuk pelajar sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai bahaya narkoba dari aspek kesehatan, sosial, maupun konsekuensi hukum. Minimnya akses informasi serta belum adanya edukasi berkelanjutan semakin memperkuat potensi penyebaran narkoba, sehingga masyarakat tidak memiliki bekal yang cukup untuk melakukan langkah pencegahan. Situasi ini sekaligus menegaskan urgensi perlunya pendekatan sistematis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang mampu memberikan pemahaman awal dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Sebuah studi intervensi menunjukkan bahwa program outreach berbasis komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemuda terhadap narkoba.⁴ Dalam hal ini, Program KKN menjadi sarana strategis karena berbasis pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang

¹ R. D. Handayani & D. Utari, "Drug Abuse Prevention Strategy in Youth and Student Community in Indonesia," *Journal of Youth and Adolescent Health* 1, no. 1 (2024): 1-2.

² I. Lubis, R., S. Safran, Z. Zunidar, & M. Fiqri, "Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Remaja dengan Gerakan Sosialisasi Anti Narkoba di MTsS TPI Desa Tanjung Putus," *MASALIQ* 3, no. 6 (2023): 972-981.

³ F. S. Latumahina et al., "Drug Prevention Outreach: Enhancing Youth Knowledge and Awareness in Ureng Country, Maluku Tengah, Indonesia," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 14, no. 3 (2023): 22.

⁴ L. Febriyaningsih, "Program intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sukoharjo," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 2, no. 11 (2025): 420-424.

memungkinkan mahasiswa sebagai agen edukasi aktif di lapangan. Melalui penyuluhan, mahasiswa dapat menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba, risiko sosial-hukum yang menyertainya, serta langkah pencegahan kepada masyarakat dan pelajar usia dini.

Melalui kegiatan penyuluhan dalam Program KKN, diharapkan masyarakat Desa Koto Perambahan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai bahaya narkoba dan pentingnya pengawasan sejak dini. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menekan penyalahgunaan narkoba, serta menjadi landasan bagi terbentuknya kerja sama berkelanjutan antara masyarakat, pihak sekolah, dan pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari narkoba.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial di Desa Koto Perambahan mendorong perlunya penyuluhan terkait penyalahgunaan narkoba dalam Program KKN?
2. Bagaimana penyuluhan dalam Program KKN berperan dalam menanamkan pemahaman awal dan kesadaran masyarakat, terutama pelajar usia dini, mengenai bahaya narkoba dan risiko sosial-hukum yang menyertainya di Desa Koto Perambahan?

METODE PENERAPAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif (participatory approach), di mana mahasiswa KKN terlibat langsung dalam proses pengamatan, interaksi, dan pelaksanaan penyuluhan di masyarakat Desa Koto Perambahan. Pendekatan ini dirancang agar mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam serta melihat respons peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba. Observasi meliputi situasi lingkungan desa, interaksi sosial masyarakat, serta potensi keterpaparan pelajar terhadap narkoba. Informasi pendukung diperoleh melalui wawancara informal dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

2. Koordinasi Pemangku Kepentingan

Tim KKN kemudian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak sekolah, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan pelaksanaan penyuluhan. Koordinasi ini berfokus pada izin penyelenggaraan penyuluhan, penentuan sasaran prioritas, penjadwalan kegiatan, dan penyiapan fasilitas pendukung. Tahap ini memastikan kelancaran kegiatan serta partisipasi aktif pihak terkait.

3. Penyusunan Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil observasi dan literatur mengenai bahaya narkoba, dengan fokus pada, definisi dan bentuk narkoba, dampak kesehatan dan sosial, konsekuensi hukum, dan strategi pencegahan sejak dini. Materi dibuat sederhana, bersifat komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelajar agar pesan dapat dipahami dengan mudah.

4. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka kepada pelajar sekolah dasar dan masyarakat melalui metode ceramah, diskusi, dan interaksi langsung. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Diskusi dan Sesi Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan pandangan mengenai situasi narkoba di lingkungan mereka. Diskusi ini tidak hanya membantu memperdalam pemahaman peserta, tetapi juga memberikan gambaran lebih jelas

mengenai kondisi faktual di lapangan, termasuk tingkat keterpaparan pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba.

6. Evaluasi Sederhana

Evaluasi dilakukan secara non-formal melalui tanya jawab, refleksi singkat, serta pengamatan terhadap respons dan pemahaman peserta selama kegiatan. Evaluasi bertujuan mengukur ketercapaian sasaran penyuluhan, terutama terkait peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai bahaya narkoba dan risiko yang menyertainya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kondisi Sosial di Desa Koto Perambahan Mendorong Perlunya Penyuluhan Terkait Penyalahgunaan Narkoba dalam Program KKN

Pelaksanaan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwa Desa Koto Perambahan memiliki dinamika sosial yang kompleks, khususnya terkait lingkungan pergaulan masyarakat dan pelajar. Meski sebagian besar penduduknya berstatus sebagai pelaku UMKM dan memiliki kehidupan sosial yang cukup aktif, pola interaksi masyarakat belum sepenuhnya mendukung terciptanya lingkungan yang bebas dari pengaruh negatif. Penelitian menunjukkan bahwa peredaran narkoba di daerah pedesaan juga meningkat secara signifikan dan melampaui sekadar wilayah perkotaan, karena pengawasan sosial yang rendah dan akses yang makin mudah.⁵ Minimnya pengawasan terhadap anak dan remaja, serta kurangnya pemahaman mengenai bahaya narkoba, menjadikan kelompok usia dini berada dalam posisi yang rentan. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya kontrol sosial di tingkat keluarga dan komunitas, sehingga peredaran maupun konsumsi narkoba dapat terjadi di lingkungan terdekat.

Selain itu, temuan lapangan memperlihatkan bahwa sebagian pelajar di tingkat sekolah menengah telah terpapar perilaku berisiko, termasuk penggunaan zat terlarang. Informasi mengenai keberadaan perilaku berisiko di kalangan pelajar juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat. Beberapa warga mengaku pernah melihat indikasi penggunaan narkoba di lingkungan sekitar.⁶ Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa yang menyampaikan bahwa penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut cukup mengkhawatirkan, bahkan melibatkan remaja desa.⁷ Selain itu, pelajar SMP juga mengaku pernah melihat teman sebaya yang menggunakan narkoba atau menemukan jejak pemakaiannya.⁸ serta pengamatan terhadap perilaku siswa. Fenomena tersebut menjadi indikator bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kalangan dewasa melainkan telah menyasar usia yang jauh lebih muda. Keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dipicu oleh pergaulan, keingintahuan, dan kurangnya pengendalian sosial.⁹ Tingginya kerentanan ini tidak terlepas dari faktor sosial seperti pergaulan yang kurang terkontrol, minimnya kesadaran diri, dan ketidakmampuan pelajar dalam mengenali bahaya serta konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba.

Keterbatasan akses informasi dan edukasi mengenai narkoba menjadi salah satu faktor yang mendorong urgensi pelaksanaan penyuluhan melalui Program KKN. Masyarakat belum memperoleh pengetahuan yang memadai terkait jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, risiko sosial, serta ancaman hukum yang menyertainya.¹⁰ Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pencegahan secara mandiri. Sebuah penelitian

⁵ Moh. Rusdiyanto & Novendri M. Nggilu, "Mewujudkan Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru," *Dassein: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 46.

⁶ Wawancara dengan Suci (warga), Desa Koto Perambahan, 5 November 2025.

⁷ Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Koto Perambahan, 5 November 2025.

⁸ Wawancara dengan Rakil (pelajar SMP), Desa Koto Perambahan, 5 November 2025.

⁹ S. A. Latif et al., "Criminal Careers and Drug Abuse Among Adolescents in Indonesia," *Nurani: Jurnal Ilmu Keagamaan & Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2024): 47-62.

¹⁰ MA Ittikhad, "Peningkatan Literasi Unit Intervensi Berbasis Masyarakat dalam Mencegah dan Memberantas Narkoba pada Pemuda Desa Prasung Sidoarjo," *Jurnal Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 13, no. 2 (2024): 47.

menunjukkan bahwa literasi dan edukasi komunitas merupakan kunci dalam meningkatkan kesadaran terhadap bahaya narkoba dan menurunkan risiko penyalahgunaan. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberi pemahaman awal, khususnya kepada pelajar sebagai kelompok rentan sehingga mereka dapat menolak ajakan dan pengaruh negatif di lingkungan sekitar.

Dari pelaksanaan penyuluhan yang telah dilakukan, ketercapaian sasaran terlihat melalui antusiasme peserta, baik pelajar maupun masyarakat desa, dalam mengikuti kegiatan dan berdiskusi mengenai bahaya narkoba. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dasar terkait dampak kesehatan, risiko sosial, serta konsekuensi hukum yang dapat timbul akibat penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini juga berhasil mendorong pihak sekolah dan perangkat desa untuk lebih memperhatikan pengawasan terhadap anak dan remaja, serta memunculkan kesadaran kolektif bahwa persoalan narkoba merupakan isu nyata yang perlu ditangani secara bersama-sama. Dengan demikian, penyuluhan dalam Program KKN menjadi langkah awal yang relevan untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat Desa Koto Perambahan terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba.

Peran Penyuluhan dalam Menanamkan Pemahaman Awal dan Kesadaran Pelajar Usia Dini tentang Bahaya Narkoba

Penyuluhan yang dilaksanakan dalam Program KKN di Desa Koto Perambahan berperan penting dalam menanamkan pemahaman awal mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat, khususnya pelajar usia dini. Penyampaian materi dilakukan secara langsung melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan komunikatif sehingga memudahkan peserta memahami substansi penyalahgunaan narkoba serta dampaknya. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bentuk dan jenis narkoba, dampak bagi kesehatan fisik dan psikis, serta risiko sosial yang dapat muncul akibat penyalahgunaan. Upaya ini menjadi langkah awal bagi anak-anak untuk mengenali ancaman narkoba dalam lingkungan sekitar mereka.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pelajar sudah mulai memahami bahwa narkoba tidak hanya berbahaya bagi tubuh, tetapi juga mampu memengaruhi masa depan dan hubungan sosial mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta dalam mengidentifikasi perilaku berisiko serta kesiapan mereka untuk menghindari ajakan penggunaan narkoba. Penyuluhan juga telah menggugah kepekaan peserta terhadap berbagai indikator perilaku menyimpang di lingkungan mereka, termasuk penggunaan narkoba oleh teman sebaya. Melalui sesi tanya-jawab yang interaktif, pelajar mampu mengaitkan materi yang diterima dengan situasi nyata yang mereka saksikan. Analisis pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah mampu menumbuhkan sikap penolakan penggunaan narkoba dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang lebih waspada.¹¹

Selain menanamkan pemahaman substantif, penyuluhan turut memberikan gambaran mengenai konsekuensi sosial-hukum yang melekat pada penyalahgunaan narkoba, baik bagi pelaku maupun lingkungan sekitarnya. Penjelasan mengenai ketentuan hukum yang mengatur tindak pidana narkoba termasuk terhadap anak mampu membangun kesadaran bahwa penyalahgunaan narkoba dapat membawa konsekuensi serius, tidak hanya bagi kesehatan melainkan juga proses pendidikan dan masa depan. Sebagai contoh, regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak memberikan landasan hukum bagi tindakan pencegahan dan sanksi bagi pelaku.¹²

Ketercapaian sasaran penyuluhan dapat ditinjau dari meningkatnya pengetahuan dan keberanian

¹¹ GT Derana, "Penyuluhan Narkoba, sebagai Upaya Preventif Peredaran Gelap Narkoba di Masyarakat" *JAP: Jurnal Akademik Pendidikan* (2025): 12.

¹² Rachmadhani Mahrufah Riesa Putri & Subekti, "Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika pada Anak dalam Hukum Positif di Indonesia," *Recidive: Jurnal Ilmiah* (2024): 7.

pelajar untuk menyatakan sikap terhadap narkoba. Pelajar menunjukkan pemahaman terkait cara menolak tawaran narkoba, serta mengetahui pihak yang dapat dihubungi jika mereka melihat atau mengalami tekanan terkait penggunaan zat terlarang. Indikator ini mencerminkan terbentuknya kesadaran awal yang diharapkan mampu menjadi modal sosial dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan desa. Dengan demikian, penyuluhan dalam Program KKN telah berperan sebagai upaya preventif yang signifikan dalam membangun kesadaran dan ketahanan individu terhadap bahaya narkoba sejak usia dini.

KESIMPULAN

Program penyuluhan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koto Perambahan menjadi upaya strategis dalam menanggapi meningkatnya penyalahgunaan narkoba yang kini turut menyasar pelajar usia dini. Minimnya pengetahuan serta keterbatasan akses informasi terkait bahaya narkoba menjadikan masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak, berada dalam kondisi rentan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, penyuluhan yang dilaksanakan berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, risiko sosial, hingga konsekuensi hukum bagi penyalahguna, termasuk anak di bawah umur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap preventif peserta dalam mengenali serta menghindari penyalahgunaan narkoba, sekaligus mendorong terbentuknya perilaku kewaspadaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain menghasilkan perubahan pengetahuan dan sikap, kegiatan penyuluhan turut memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak desa, sekolah, dan warga dalam mengidentifikasi serta merespons potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan pada aspek waktu, cakupan peserta, serta fasilitas pendukung yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan keberlanjutan program melalui pembentukan fasilitator lapangan anti-narkoba serta peningkatan kerja sama lintas lembaga guna memastikan edukasi dan pencegahan dapat berjalan secara berkesinambungan, sehingga tercipta lingkungan desa yang lebih sehat, aman, dan bebas dari ancaman narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Derana, G. T. (2025). Penyuluhan narkoba sebagai upaya preventif peredaran gelap narkoba di masyarakat. *JAP: Jurnal Akademik Pendidikan*, 3(1), 12.
- Febriyaningsih, L. (2025). Program intervensi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(11), 420-424.
- Handayani, R. D., & Utari, D. (2024). Drug abuse prevention strategy in youth and student community in Indonesia. *Journal of Youth and Adolescent Health*, 1(1), 1-2.
- Ittikhad, M. A. (2024). Peningkatan literasi unit intervensi berbasis masyarakat dalam mencegah dan memberantas narkoba pada pemuda Desa Prasung Sidoarjo. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 13(2), 47.
- Latif, S. A., et al. (2024). Criminal careers and drug abuse among adolescents in Indonesia. *Nurani: Jurnal Ilmu Keagamaan & Kemasyarakatan*, 6(2), 47-62.
- Latumahina, F. S., et al. (2023). Drug prevention outreach: Enhancing youth knowledge and awareness in Ureng Country, Maluku Tengah, Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(3), 22.
- Lubis, R., Safran, S., Zunidar, Z., & Fiqri, M. (2023). Pencegahan penggunaan narkoba pada remaja dengan gerakan sosialisasi anti narkoba di MTsS TPI Desa Tanjung Putus. *MASALIQ*, 3(6), 972-981.
- Putri, R. M. R., & Subekti. (2024). Tindak pidana penyalahgunaan narkoba pada anak dalam hukum positif di Indonesia. *Recidive: Jurnal Ilmiah*, 7.
- Rusdiyanto, M., & Nggilu, N. M. (2021). Mewujudkan Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba) melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Masuru. *Dasein: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 46.